

**PERANCANGAN WAYANG KULIT
LAKON DUMADINING REYOG PONOROGO**

SKRIPSI



**ANANDA RIZKI NUGRAHA
2010184016**

**PROGRAM STUDI SENI PEDALANGAN
JURUSAN PEDALANGAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

**PERANCANGAN WAYANG KULIT
LAKON DUMADINING REYOG PONOROGO**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh derajat sarjana
pada Program Studi Seni Pedalangan**



Diajukan Oleh :

**ANANDA RIZKI NUGRAHA
NIM: 2010184016**

**PROGRAM STUDI SENI PEDALANGAN
JURUSAN PEDALANGAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

PERANCANGAN WAYANG KULIT LAKON DUMADINING REYOG PONOROGO diajukan oleh Ananda Rizki Nugraha, NIM 2010184016, Program Studi S-1 Seni Pedalangan, Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi:** 91241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Dosen Pembimbing I



Endah Budiarti, S.S., M.A.
NIP. 197106182006042001/
NIDN. 0018067102



Aneng Kiswanto, M.Sn.
NIP. 198008172006041002/
NIDN. 0017088004

Penguji Ahli / Anggota Tim Penguji

Dosen Pembimbing II



Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum
NIP. 196210021988031001/
NIDN. 0002106207



Refno Dwi Intarti, S.Sn., M.A.
NIP. 197309031999032001/
NIDN. 0003097306

Yogyakarta,

21 - 01 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi
Seni Pedalangan



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP. 197111071998031002/
NIDN. 0007117104



Endah Budiarti, S.S., M.A.
NIP. 197106182006042001/
NIDN. 0018067102

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum pada daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Yogyakarta, 13 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Ananda Rizki Nugraha
NIM. 2010184016

Motto

“Ala becik mung gancaran.

Kang bisa ngrakit lan nyanggit mung tulusing pakarti”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Mengiringi rasa syukur kepada Allah SWT dengan tulus kami bersyukur kepada-Mu atas terselesaikannya tugas akhir ini. Karya ini saya persembahkan kepada Bapak Wasiyo, Ibu Sariati, Bapak Ngatino, Ibu Ngadini, Shafa Hanifah Ariska Dewi, Bayu Eka Prasetya, Anggraeni Dini S., dan Triska Aulia Jati, S.Pd. yang telah memberikan dukungan, perhatian dan kasih sayang sehingga perancang dapat menyelesaikan program studi S1 Pedalangan dengan lancar.



KATA PENGANTAR

Puji syukur perancang haturkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, kesehatan dan hidayah kepada perancang sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Perancangan Wayang Kulit Lakon Dumadining Reyog Ponorogo”**. Karya ini dibuat untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai syarat mengakhiri jenjang Program Studi S1 Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta .

Proses dalam pelaksanaan perancangan pertunjukan wayang kulit ini, perancang ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Endah Budiarti, S. S., M. A, selaku Ketua Jurusan Pedalangan yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan memberi izin pelaksanaan pertunjukan.
2. Bapak Puguh Windrawan, S.H., M.H. selaku Sekretaris Jurusan Pedalangan yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan memberi izin pelaksanaan pertunjukan.
3. Bapak Aneng Kiswanto, M.Sn, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, saran pendapat, praktek, dan arahan sehingga penyajian perancangan pertunjukan ini bisa terlaksana.
4. Ibu Retno Dwi Intarti, S.Sn., M.A, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dari awal sampai akhir perancangan pertunjukan ini.
5. Bapak Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum, selaku dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, motivasi dan masukan dari awal masuk kuliah hingga penyajian karya ini selesai.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pedalangan yang telah memberikan dukungan, kritik, saran, dan semangat dari awal hingga akhir perancangan pertunjukan ini.
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pedalangan, Karawitan, Tari, Etnomusikologi, Pendidikan Seni Pertunjukan, serta civitas akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penyajian pertunjukan ini.
8. Paguyuban Reyog Manggolo Mudho Pawargo Yogyakarta dan Paguyuban Reyog Singo Aji Mataram yang menjadi wadah untuk belajar tentang Reyog Ponorogo serta memberikan dukungan dalam karya ini.
9. Grup BVoice Music dan Grup Gnopmo Studio yang telah tulus meluangkan waktunya untuk membantu penyajian pertunjukan ini.
10. Sanggar Seni Wulan Tumanggal dan Sanggar Seni Bayu Murti yang telah membantu dan mendukung penyajian ini.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya perancangan ini.

Perancangan pertunjukan wayang kulit ini masih jauh yang diharapkan. Perancangan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan untuk meningkatkan mutu dalam karya ini.

Akhir kata semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Yogyakarta, 9 Januari 2025

Perancang,

Ananda Rizki Nugraha

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
Motto.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Ide Karya.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat	5
D. Tinjauan Karya Dan Pustaka.....	5
1. Karya Terdahulu	5
2. Tinjauan Pustaka	7
E. Konsep Karya	10
F. Metode Karya.....	10
1. Metode Pengumpulan Data	10
2. Metode Penyusunan Naskah	11
3. Proses Pembuatan Boneka Wayang Kulit	12
4. Teknik Penyajian Karya	12
5. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II CERITA DAN PAKELIRAN REYOG PONOROGO.....	15
A. Cerita Reyog Ponorogo.....	15
B. Cerita Legenda Reyog Ponorogo Versi Bantarangin.	16
C. Sejarah Reyog Ponorogo versi Ki Ageng Kutu	17
D. Cerita Reyog Ponorogo versi Batoro Katong.....	18
E. Pakeliran wayang kulit <i>Lakon</i> Reyog Ponorogo.....	19
BAB III PROSES PERANCANGAN WAYANG KULIT LAKON DUMADINING REYOG PONOROGO	33
A. <i>Sanggit</i> lakon Dumadining Reyog Ponorogo	33

B. Penokohan dalam cerita Reyog Ponorogo.....	40
C. Proses pembuatan boneka wayang.....	49
D. Konsep Pertunjukan	70
E. Iringan	71
BAB IV KESIMPULAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75
GLOSARIUM.....	77
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tokoh Wayang Kulit Prabu Klana Sewandana.....	41
Gambar 2. Tokoh Wayang Patih Pujangga Anom Sebelum Menyamar.....	42
Gambar 3. Tokoh Wayang Kulit Patih Pujangga Anom Ketika Memakai Topeng	42
Gambar 4. Tokoh Wayang Kulit Prabu Sima Barong	44
Gambar 5. Tokoh Wayang Kulit Ki Ajar Lawu.....	45
Gambar 6. Tokoh Wayang Kulit Ki Gedug Padang Ati Ranu Grati.....	46
Gambar 7. Tokoh Wayang Kulit Prabu Lembu Amijaya	47
Gambar 8. Tokoh Wayang Kulit Dewi Songgolangit.....	48
Gambar 9. Tokoh Wayang Kulit Patra Jaya.	49
Gambar 10. Tokoh Wayang Kulit Patra Tholo.....	49
Gambar 11. Tokoh Prabu Klana Sewandana.....	52
Gambar 12. Sketsa Wayang Kulit Prabu Klana Sewandana	53
Gambar 13. Tokoh Patih Pujangga Anom.....	55
Gambar 14. Sketsa Wayang Kulit Patih Pujangga Anom	55
Gambar 15. Sketsa Wayang Kulit Patih Pujangga Anom Ketika Penyamaran	56
Gambar 16. Tokoh Prabu Sima Barong	57
Gambar 17. Sketsa Wayang Kulit Prabu Sima Barong.....	58
Gambar 18. Sketsa Wayang Kulit Ki Ajar Lawu	59
Gambar 19. Tokoh Patra Jawa dan Patra Tholo	60
Gambar 20. Tokoh Patra Jaya	60
Gambar 21. Sketsa Wayang Kulit Patra Jaya.....	61
Gambar 22. Sketsa Wayang Kulit Patra Tholo.....	61
Gambar 23. Mata <i>dondongan</i> , <i>alis kuwel</i> , <i>mulut delimo mlethek</i> , dan dilengkapi mahkota.	64
Gambar 24. <i>Rambut ondhol gimbal</i> dan <i>probo</i>	64
Gambar 25. <i>Keris blangkrak</i> dan <i>oncen-oncen</i>	64
Gambar 26. Celana panjang <i>motif cindhe</i> dan <i>uncal warastra</i>	64
Gambar 27. <i>Kampuh rampek motif parang</i>	64
Gambar 28. <i>Mata kedhelen</i> , <i>hidung mungkal gerang</i> , <i>mulut gusen</i> , dan <i>rambut gimbal</i> . ..	65
Gambar 29. Rompi Berwarna Merah.....	65

Gambar 30. <i>Jarik rampek motif parang</i>	65
Gambar 31. <i>Keris blangkrak</i>	65
Gambar 32. Mata <i>plelengan</i> , hidung <i>mungkal gerang</i> , mulut <i>gusen</i> tanpa taring, dan <i>rambut gimbal</i>	66
Gambar 33. Rompi berwarna merah.....	66
Gambar 34. <i>Jarik rampek motif parang</i> , <i>uncal warastra</i> , dan celana <i>dingkikan</i>	66
Gambar 35. <i>Keris blangkrak</i>	66
Gambar 36. Raut muka harimau dengan seekor merak yang bertengger di atas kepala ..	67
Gambar 37. <i>Sampir</i> berwarna merah.....	67
Gambar 38. <i>Kampuh rampek motif parang</i>	67
Gambar 39. Celana hitam <i>motif cindhe</i> dan <i>uncal warastra</i> putih.....	67
Gambar 40. <i>Keris blangkrak</i>	67
Gambar 41. Raut muka tua dengan jenggot dan rambut panjang.....	68
Gambar 42. <i>Sampir</i> berwarna coklat.....	68
Gambar 43. <i>Kampuh</i> berwarna coklat <i>motif alas-alasan</i>	68
Gambar 44. Hidung bundar, mata <i>kiyipan kuwalik</i> , menampakkan dua buah gigi dan memakai <i>udeng</i>	69
Gambar 45. Rompi Berwarna Putih.....	69
Gambar 46. <i>Kampuh motif kawung</i> dan <i>uncal warastra</i>	69
Gambar 47. Hidung <i>nemlik</i> dan mata <i>kiyeran</i> dan memakai <i>udeng</i>	69
Gambar 48. Rompi berwarna hitam.....	69
Gambar 49. <i>Kampuh motif kawung</i> dan <i>uncal warastra</i>	69
Gambar 50. Proses Pembuatan Sketsa Wayang.....	123
Gambar 51. Proses Natah.....	123
Gambar 52. Proses Pewarnan.....	124
Gambar 53. Proses Pemberian Gapit	124
Gambar 54. <i>Finishing</i>	125
Gambar 55. Proses Memahami Naskah.....	126
Gambar 56. Latihan Secara Mandiri.....	126
Gambar 57. Latihan Dengan Pengrawit Reyog Ponorogo.....	127
Gambar 58. Latihan Tempuk Gendhing Dengan	127
Gambar 59. Gladhi Bersih.....	128

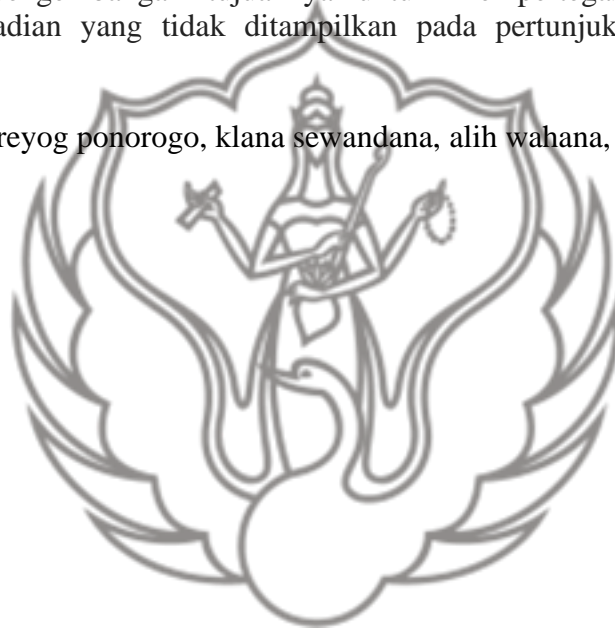
Gambar 60. Gladhi Bersih.	128
Gambar 61. Pendukung.....	129
Gambar 62. Pendukung.....	129
Gambar 63. Tata Panggung.....	130
Gambar 64. Pelaksanaan Penyajian.	130
Gambar 65. Pendukung.....	131
Gambar 66. Dokumentasi Pengrawit.	131
Gambar 67. Dokumentasi Pengrawit.	132



INTISARI

Karya ini bertujuan untuk merancang *sanggit* lakon Dumadining Reyog Ponorogo dan merancang wayang kulit tokoh yang ada dalam cerita lakon Dumadining Reyog Ponorogo. Teori yang digunakan dalam karya ini adalah teori alih wahana Sapardi Djoko Damono. Teori ini merupakan proses pengalihan dari satu jenis kendaraan ke jenis kendaraan lain. Karya ini menggunakan teori tersebut guna memindahkan dari kesenian tari Reyog Ponorogo menjadi rancangan boneka serta rancangan pertunjukan wayang kulit. Formulasi perancangan wayang kulit lakon Dumadining Reyog Ponorogo mengalami penyesuaian dan pengembangan. Seperti bentuk tubuh, raut muka, busana yang dikenakan, karakter. Pengembangan tersebut dibuat guna menyesuaikan tokoh dan mempertegas karakter setiap tokohnya. Begitu pula dengan *sanggit* yang tertuang pada perancangan pakeliran wayang kulit ini mengalami pengembangan tujuannya untuk mempertegas dan memaparkan berbagai kejadian yang tidak ditampilkan pada pertunjukan seni tari Reyog Ponorogo.

Kata Kunci : reyog ponorogo, klana sewandana, alih wahana, perancangan wayang kulit.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reyog Ponorogo adalah kesenian tari kerakyatan yang lahir dan berkembang di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Kesenian ini menampilkan iring iringan tari antara lain Klana Sewandana atau Klana Siswahandana sebagai seorang raja Kerajaan Bantarangin, Bujang Ganong atau Pujangga Anom sebagai patih Kerajaan Bantarangin, Jathil sebagai prajurit berkuda dari Kerajaan Bantarangin, Warok sebagai orang yang sudah mencapai ilmu kanuragan tinggi, dan Dadak Merak atau Simo Barong yang berwujud macan gembong yang memiliki mahkota merak yang merupakan raja Kerajaan Lodaya

Cerita Reyog juga tercatat dalam Serat Centhini, dikutip oleh Wartyo yang tertuang dalam skripsi berjudul Kesenian Reyog Ponorogo Sebagai Sarana Agitasi Politik yang ditulis oleh Langgeng Budi Utomo sebagai berikut:

*Kalihdasa wahana turangga kepeng
Tiga jathil laneki,
Lumampah ing tengah,
Salompret mungweng wuntat,
Lima gandrwon, kang kalih,
Aneng ing ngarsa,
Amandhi sabet arit*

Serat di atas menjelaskan suasana pertunjukan Reyog tempo dulu yang terdiri dari dua puluh kuda kepeng sebagai iring-iringan, tiga jathilan sebagai Reyog Obyok. Lima penari ganongan (gendruwon), yang dua di

antaranya berada di depan. Iringan slompret berada di belakang dan mereka bersenjatakan sebilah sabit atau clurit.

Pertunjukan Reyog Ponorogo berkembang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai grub Reyog Ponorogo yang mengembangkan kreatifitasnya sehingga Reyog Ponorogo sampai saat ini masih eksis di tengah masyarakat. Perkembangan ini juga dibuktikan dengan atusias peserta sekaligus penonton Festival Nasional Reyog Ponorogo diacara Grebeg Suro Ponorogo pada tanggal 27 Juni sampai 6 Juli 2024. Peserta acara Festival Nasional Reyog Ponorogo ini tidak hanya dari masyarakat Ponorogo sendiri, tetapi banyak grub luar kabupaten Ponorogo seperti Lumajang, Malang, Surabaya, Jember, Wonogiri, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Setiap festival kurang lebih mampu menampilkan 30 grub dengan penggarapan dan ciri khas masing-masing.

Upaya pelestarian dan pengembangan dilakukan pemerintah Kabupaten Ponorogo guna memperjuangkan kesenian Reyog Ponorogo masuk daftar Warisan Budaya Takbenda atau *Intangible Cultural Heritage* (ICH) UNESCO. Yang pada akhirnya Reyog Ponorogo ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda pada tanggal 3 Desember 2024 dalam Sidang ke-19 *Intergovernmental Committee For the Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage* di Asuncion, Paraguay.

Banyak para seniman yang berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan Reyog Ponorogo melalui jenis pertunjukan yang berbeda seperti Kethoprak, animasi, cerpen, hingga wayang kulit. Pengembangan Reyog

Ponorogo melalui pertunjukan wayang kulit pernah digarap oleh Ki Purbo Asmoro dengan lakon Reyog Ponorogo. Karya Ki Purbo Asmoro dipentaskan di Pendopo Mayangkara pada tanggal 15 April 2022 dalam rangka HUT PEPADI ke-51. Pementasan ini disiarkan secara streaming YouTube akun Purbo Asmoro Official yang ditonton lebih dari 103 ribu penonton dengan like sekitar 2 ribu. Dalam pertunjukan ini memiliki keunikan yaitu memunculkan tokoh warok, jathil, hingga punakawan dengan busana Warok Ponorogo. Sanggit cerita yang dibawakan merupakan respon fenomena tentang Negara Malaysia yang mengklaim budaya Reyog Ponorogo sebagai budaya negara mereka yang tengah hangat diperbincangkan dikalangan seniman Reyog Ponorogo. Pementasan ini mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat terkait pengembangan Reyog Ponorogo yang dikemas dalam pementasan wayang kulit.

Pengembangan Reyog Ponorogo menjadi kemasan wayang kulit juga disajikan KRT Yatno Gondo Darsono. Pementasan ini dilakukan di Monumen Bantarangin dalam rangka Grebeg Tutup Suro Bantarangin pada tanggal 13 Agustus 2023. Pementasan ini disiarkan secara streaming pada akun YouTube Dalang Yatno Official yang ditonton sekitar 750. Pertunjukan ini memiliki keunikan yaitu memunculkan beberapa tokoh yang berbeda. Ditandai dengan munculnya tokoh tokoh yang belum ada sebelumnya yaitu Ki Ajar Lawu yang merupakan brahmana Gunung Lawu, Ki Gedhug Padang Ati penguasa Gunung Probolinggo, Raden Panji Nilosuwarno penguasa Sumur Jolotundo Srengat Blitar, Raden Mas Jim Jami Jaya penguasa Gunung Semeru. Penyajian ini KRT

Yatno Gondo Darsono memunculkan dua sosok punakawan atau abdi setia Prabu Klana Sewandana yaitu Patra Jaya dan Patra Tholo.

Terkait dengan kesenian Reyog Ponorogo perancang memiliki pengalaman pribadi yang menarik untuk dipaparkan. Perancang mempunyai ketertarikan pada kesenian ini sejak berumur 10 tahun. Hal ini dimulai dengan ikut dalam sanggar Reyog Singo Suro Reges yang berada di Desa Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul. Adapun materi dasar yang diajarkan yakni tari Bujang Ganong sebagai awalan, kemudian *Warokan*, dan Dadak Merak. Perancang juga turut serta dalam berbagai pementasan grup Reyog Joyo Manggolo yang beralamat di Bintaos Tepus, Gunungkidul. Selain itu perancang juga menjadi anggota komunitas Reyog Manggolo Mudho Pawargo (Paguyuban warga ponorogo) Yogyakarta yang memiliki *basecamp* di Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Komunitas ini pernah mendapatkan peringkat delapan sebagai penggarap pada Festival Nasional Reyog Ponorogo tahun 2023 dan 2024.

Ketertarikan sejak kecil dan pengalaman berinteraksi dengan komunitas Reyog Ponorogo menjadi pendorong dan motivasi perancang untuk mengangkat cerita Reyog Ponorogo. Sesuai dengan pemaparan di atas, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir S1 Seni Pedalangan, Perancang ingin merancang wayang kulit lakon Dumadining Reyog Ponorogo dengan focus utama merancang boneka wayang. Sebagai langkah awal sebelum proses pembuatan boneka wayang, dilakukan perancangan sanggit lakon Dumadining Reyog Ponorogo